

Analisis Hubungan Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Komoditas Jagung dan Degradasi Lingkungan di Kabupaten Dompu

*Fariz Primadi Hirsan, Febrita Susanti, Rasyid Ridha

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

*fariz.primadi@gmail.com

KATA KUNCI

Konversi lahan
Degradasi
Lingkungan
Banjir
Longsor

ABSTRAK

Abstrak: Perubahan Penggunaan lahan menjadi lahan pertanian jagung di Kabupaten Dompu semakin lama semakin meningkat. Lahan sawah dan perkebunan lainnya telah banyak dialihkan ke tanaman jagung. Hal ini sesuai dengan program PIJAR (Sapi, Jagung, Rumput Laut) yang sedang digalakkan pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Program ini telah berhasil dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Dompu namun disisi lain dapat memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan hidup. Keterbatasan lahan membuat dilakukannya konversi lahan terhadap kawasan lindung yang berfungsi sebagai perlindungan bagi kawasan sekitarnya, hal ini dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan yang memicu terjadinya longsor dan banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan dan melihat hubungan perubahan penggunaan lahan terhadap degradasi lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis menggunakan teknik overlay dan mendeskripsikan hubungan perubahan lahan dan degradasi lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi tanaman jagung selama periode tahun 2012 sampai tahun 2017. Terdapat hubungan antara perubahan penggunaan lahan dan degradasi lingkungan dilihat melalui adanya peningkatan daerah rawan bencana longsor dan banjir di Kabupaten Dompu. Disarankan untuk tetap mempertahankan kawasan sesuai fungsinya berdasarkan karakteristik fisik lahan.

A. LATAR BELAKANG

Program Sapi, Jagung, rumput laut (PIJAR) yang digagas oleh pemerintah propinsi NTB berimbas pada meningkatnya produktivitas pertanian khususnya pada komoditas jagung di kabupaten Dompu. Jagung menjadi factor utama meningkatnya perekonomian masyarakat yang dibutikan dari meningkatnya pendapatan perkapita Kabupaten Dompu secara signifikan. Program ini memacu masyarakat untuk mengembangkan komoditas jagung lebih pesat lagi. keinginan masyarakat ini berimbas pula pada banyaknya alih fungsi lahan yang terjadi seperti konversi lahan hutan menjadi lahan pertanian, pertanian menjadi non pertanian yang berakibat pada kurangnya luas hutan. Konservasi tanah adalah penempatan setiap bidang tanah pada cara penggunaan yang sesuai dengan kemampuan tanah tersebut dan memperlakukannya sesuai dengan persyaratan yang diperlukan agar tidak terjadi kerusakan tanah. Sifat fisika, kimia tanah dan keadaan topografi lapangan menentukan kemampuan untuk suatu penggunaan dan perlakuan yang diperlukan. Untuk penilaian tanah tersebut dirumuskan dalam sistem klasifikasi kemampuan lahan yang ditujukan untuk; (1) mencegah kerusakan tanah oleh erosi, (2) memperbaiki tanah yang

rusak dan (3) memelihara serta meningkatkan produktivitas tanah agar dapat dipergunakan secara lestari. Oleh karena itu, konservasi tanah tidaklah berarti penundaan penggunaan tanah atau pelarangan penggunaan tanah, tetapi menyesuaikan macam penggunaannya dengan kemampuan tanah dan memberikan perlakuan sesuai dengan syarat-syarat yang diperlukan, agar dapat berfungsi secara lestari. Alih fungsi lahan secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap degradasi lahan, lahan yang ditempatkan pada penggunaan yang tidak sesuai dengan peruntukannya akan dapat memberi pengaruh negatif [1] [2].

Luasan tanaman jagung pada Kabupaten Dompu menurut berita harian antaranews NTB (2011) dari awal tahun 2010 yang ditargetkan oleh pemerintah untuk lahan pertanian jagung yaitu seluas 6.500 Ha, namun di pertengahan tahun yang sama luas kawasan pertanian jagung yang tersebar di kabupaten dompu telah mencapai 16.000 Ha, masuk tahun 2011 luas kawasan jagung sangat jauh melampaui target dengan luas 25.000 ha. Luas lahan ini diperkirakan akan terus bertambah sampai saat ini, sehingga konversi lahan akan terus terjadi. Perubahan lahan hutan menjadi lahan pertanian umumnya tidak sesuai dengan

kemampuan lahannya, sehingga berdampak pada degradasi lahan yang mempunyai ciri-ciri di antaranya adalah terjadinya banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau [3].

Dalam kurun 5 tahun terakhir yakni di tahun 2012 hingga 2017 di Kabupaten Dompu mengalami bencana banjir. Bencana banjir pun dirasa terus meluas pada tahun 2012 banjir terjadi hanya di wilayah Perkotaan Dompu, sedangkan di tahun 2017 banjir terjadi tidak hanya menggenangi pada wilayah perkotaan melainkan telah merambat pada wilayah pedesaan yang notabene menjadi sentral atau pusat lahan pertanian tanaman jagung, tingginya tingkat alih fungsi lahan diduga penyebab terjadinya degradasi lingkungan yang berdampak pada semakin meningkatnya terjadi bencana baik erosi, sedimentasi yang berujung pada terjadinya banjir dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan penggunaan lahan dan melihat hubungan antara alih fungsi lahan dan degradasi lingkungan yang terjadi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh wilayah Kabupaten Dompu dengan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan analisis teknik overlay yaitu dengan memetakan daerah yang telah ditanami jagung dan dioverlay dengan fungsi kawasan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor. 837/Kpts/Um/11/1980 dan Nomor. 683/Kpts/Um/8/1981 tentang kriteria dan tata cara penetapan hutan lindung dan hutan produksi, sehingga akan diperoleh kawasan yang ditanami jagung yang menempati kawasan yang tidak sesuai dengan peruntukannya, berdasarkan hasil overlay ini akan dianalisis perubahan penggunaan lahannya [3] [4]. Selanjutnya dapat dideskripsikan hubungan perubahan lahan dan degradasi lingkungan berdasarkan teori, hasil analisis dan kondisi dilapangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan bentuk data spasial, survey lapangan, tekstual dan wawancara lanjutan. Penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Oktober sampai Desember 2017.

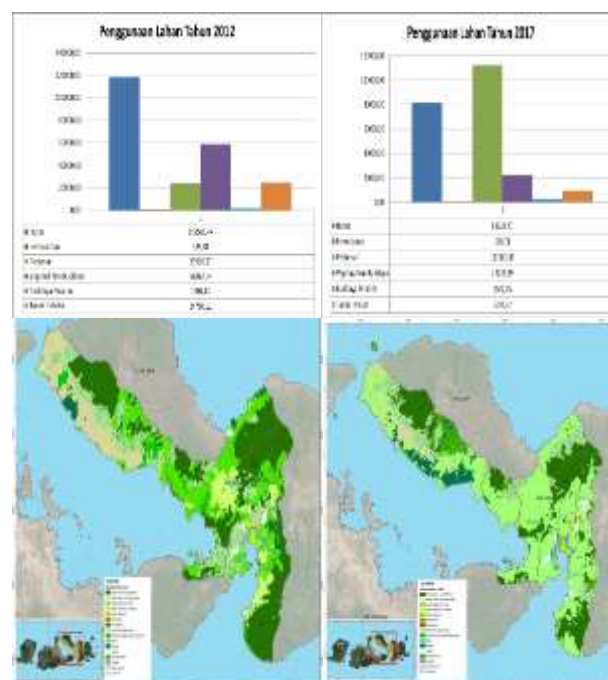
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Penggunaan Lahan

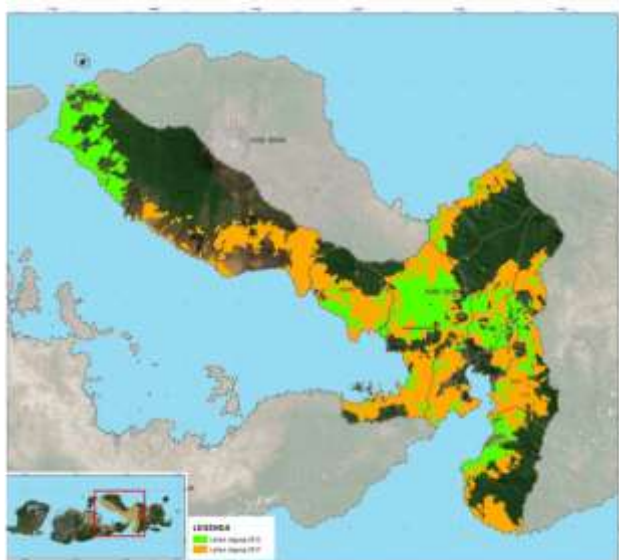
Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan dari penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lainnya. Proses penggunaan lahan yang dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Semakin tinggi kebutuhan manusia akan semakin tinggi terhadap kebutuhan lahan.

Penggunaan lahan di Kabupaten Dompu pada Tahun 2012 terdiri dari Pemukiman seluas 385,08 Ha, pertanian seluas 23916,57 Ha, vegetasi non budidaya seluas 58867,14 Ha serta diominasi penggunaan lahan di Kabupaten Dompu yaitu hutandengan seluas118581,47 Ha dari total seluruh kawasan, lahan 228150,79, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.

Melihat penggunaan lahan secara keseluruhan pada tahun 2017 terdapat banyak perubahan dibandingkan pada tahun 2012, penggunaan lahan yang signifikan dalam perubahannya yaitu pada kawasan hutan yang berkurang di tahun 2017 berkurang 37357,70 Ha atau menjadi 81223,77 Ha. Sedangkan pada kawasan pertanian mengalami peningkatan seluas 88225,80 Ha atau meningkat menjadi 112142,36 Ha. hal ini disebabkan karena adanya perluasan pada lahan pertanian kumuditi jagung yang mengalami peningkatan menjadi70625,08Ha dari luasnya pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Lebih jelasnya mengenai perubahan penggunaan lahan khususnya pada lahan pertanian jagung dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 1.



Gambar 1. Penggunaan Lahan Tahun 2012 dan Tahun 2017
Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 2. Analisis Fungsi Kawasan Kabupaten Dompu
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 1.

Fungsi Kawasan Kabupaten Dompu

Fungsi Kawasan	Luas	Persentase
Kawasan Budidaya	65624,10	29%
Kawasan Penyangga	27633,15	12%
Kawasan Lindung	134904,60	59%

Sumber: Hasil Analisis, 2017

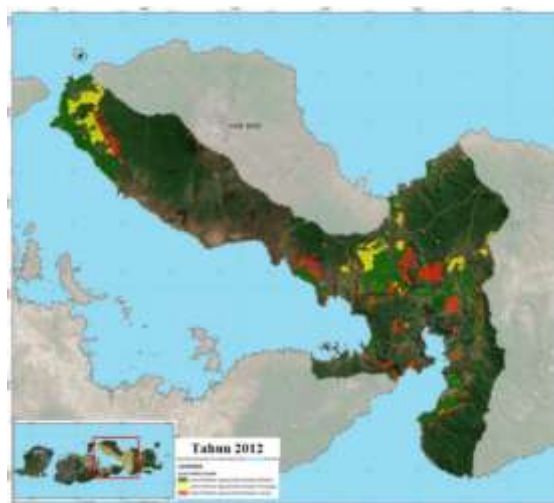
Produktivitas pertanian dengan komoditas jagung di Kabupaten Dompu terus meningkat sejak Program Komuditas Unggulan sapi, jagung, dan rumput laut (PIJAR) Sejak Tahun 2011. Meningkatkan produktivitas hasil pertanian jagung tentunya didukung dengan dibukanya lahan pertanian baru.

Berdasarkan data hasil survey perubahan lahan tahun 2012 hingga tahun 2017 lahan pertanian jagung meningkat 70625,08 Ha menjadi 109498,41 Ha atau secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Dompu, 49% diantaranya merupakan lahan pertanian jagung, baik lahan jagung tetap maupun lahan jagung musiman yang memanfaatkan lahan lahan pertanian kering.

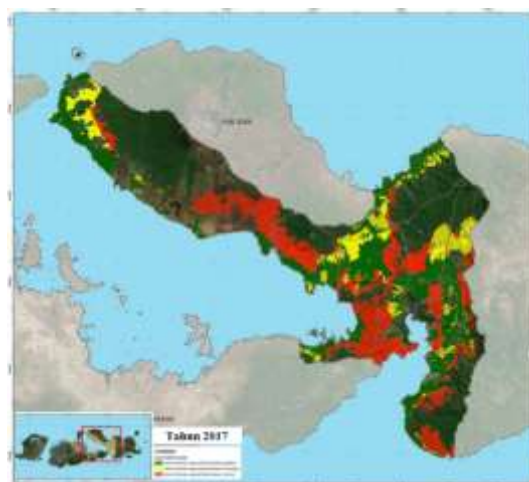
Indikasi adanya alih fungsi lahan terlihat dengan luas lahan lindung, penyangga dan budidaya yang di analisis melalui fungsi kawasan dengan metode overlay peta. Ketimpangan jumlah luasan kawasan budidaya tidak sesuai dengan lahan pertanian dengan komoditas jagung. Hal ini juga di perkuat dengan hasil kutipan dari tulisan Anwar Maga Dompu merupakan kabupaten di Provinsi NTB yang tergolong sukses mengembangkan komoditi jagung, sehingga pemerintah dan petani setempat terus berupaya memperluas areal tanam. Sejak tahun 2010 hingga 2011, lahan hutan lindung terus tergerus oleh pembukaan lahan baru untuk lahan pertanian dengan komoditas jagung. Pada awal musim tanam 2010 areal jagung yang ditargetkan hanya 6.500 Ha namun para petani termotivasi untuk memperluas areal tanam hingga mencapai lebih dari 13.000

Ha. perluasan areal tanam yang cukup signifikan, sehingga perluasannya ditargetkan mencapai 16.665 Ha dan diyakini juga akan melebihi target sehingga pada 2012 ditargetkan perluasan areal tanam mencapai 25.000 Ha [3].

Berdasarkan informasi tersebut, alih fungsi lahan telah terjadi dari tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan, dari hasil analisis alih fungsi lahan dengan membandingkan fungsi kawasan dan lahan pertanian jagung di Kabupaten Dompu dapat di gambarkan dalam gambar 3 dan 4 serta tabel 2.



Gambar 3. Alih Fungsi Lahan Pertanian Jagung Terhadap Fungsi Kawasan Tahun 2012
Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 4. Alih Fungsi Lahan Pertanian Jagung Terhadap Fungsi Kawasan Tahun 2017
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Tabel 2.

Alih Fungsi Lahan Tahun 2012 hingga 2017

Fungsi Kawasan	Luas Fungsi kawasan (Ha)	Luas Lahan Jagung (Ha)		
		Tahun 2012	Tahun 2017	Persentas i
Kawasan Budidaya	65624,10	23278,53	46142,37	70%
Kawasan	27633,15	7208,95	19709,72	71%

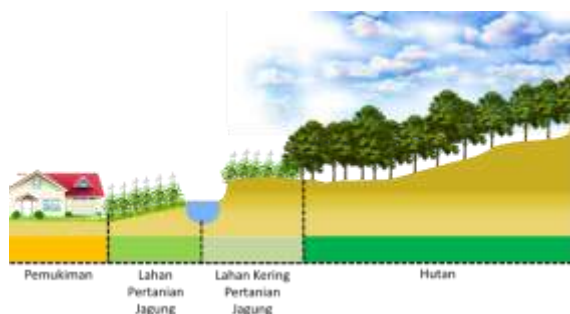
Fungsi Kawasan	Luas Fungsi kawasan (Ha)	Luas Lahan Jagung (Ha)		
		Tahun 2012	Tahun 2017	Persentas i
Penyangga Kawasan Lindung	134904,59	8378,45	43624,28	32%

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Hasil analisis alih fungsi lahan menjelaskan di tahun 2012 hingga tahun 2017 tingkat alih fungsi lahan mengalami peningkatan di kawasan lindung yang di peruntukan sebagai wilayah dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan serta kecenderungan pemanfaatannya sebagai hutan. kawasan lindung yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian seluas 43624,28 Ha atau meningkat 35245,83 Ha dari alih fungsi lahan di tahun 2012 seluas 8378,45 Ha.

2. Degradasi Lahan Pada Hutan

Alih fungsi lahan tentunya akan memiliki dampak buruk dan merusak yang akan membawa perubahan. Sedangkan setiap daerah tentunya memiliki tujuan dan sasaran dalam menjadikan daerahnya tersebut maju dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan bagi Kabupaten Dompu dimana ketika pengalih fungsian lahan ini terus menerus berlangsung dan lahan lindung terus menerus berubah menjadi lahan pertanian, dampak yang dialami sangat terasa di Kabupaten Dompu akan terjadinya dari pengalih fungsian lahan. Salah satunya terhadap bencana alam yang setiap tahunnya keterus mengkat sebarannya, sesuai dengan tingkat terjadinya degradasi lahan pada kawasan hutan yang disebabkan oleh terjadinya alih fungsi lahan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 2012 hingga 2017. Gambar 5 dan 6 simulasi terjadinya degradasi lahan hingga pada dampak yang ditimbulkan.



Gambar 5. Simulasi Degradasi Lahan Di Sebabkan Alih Fungsi Lahan Tahun 2012
Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 6. Simulasi Degradasi Lahan Di Sebabkan Alih Fungsi Lahan Tahun 2017
Sumber : Hasil Analisis, 2017

Perubahan penggunaan lahan dari vegetasi permanen (hutan) menjadi lahan pertanian menyebabkan tanah menjadi lebih mudah terdegradasi oleh erosi tanah. Akibat degradasi oleh erosi ini dapat dirasakan dengan semakin meluasnya lahan kritis. Bencana sendiri belakang mulai terjadinya di Kabupaten Dompu dimana bencana yang mulai terasa adalah erosi yang menyebabkan banjir. Banjir melanda wilayah Kabupaten Dompu di daerah dataran rendah, dimana hal ini merupakan wujud bahwa ada kerusakan alam. Penggunaan lahan diatas daya dukungnya tanpa diimbangi dengan upaya konservasi dan perbaikan kondisi lahan sering akan menyebabkan degradasi lahan.

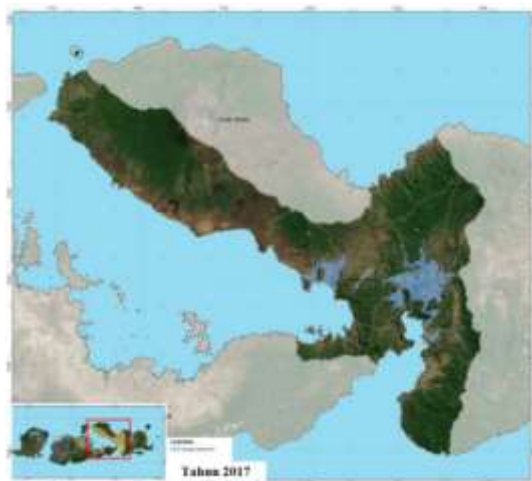
Berdasarkan wilayah terdampak banjir dari tahun 2012 hingga tahun 2017, luas wilayah banjir semakin meningkat, di tahun 2012 banjir hanya menggenangi wilayah perkotaan dengan luas 5332,23 Ha, sedangkan di tahun 2017 luas wilayah banjir meningkat menjadi 13078,31 Ha atau meningkat 7746,07 Ha dari tahun 2012 (gambar 7, gambar 8 dan gambar 9).

Melihat kondisi di Kabupaten Dompu dengan tingkat alih fungsi tinggi menyebabkan degradasi lahan yang berdampak pada kerusakan lingkungan dan meluasnya wilayah potensi bencana dari tahun 2012 hingga tahun 2017, perlu adanya evaluasi terhadap pemanfaatan ruang sesuai fungsi kawasannya. Hal paling dini dapat dilakukan dengan pengendalian ruang berupa menetapkan segera peraturan zonasi pada setiap fungsi kawasannya, memperketat perizinan pemanfaatan lahan dan pemberian sanksi sebagai wujud nyata dalam mengatasi alih fungsi lahan di Kabupaten Dompu. Hal ini dirasa tidak mudah dalam implementasinya selain jagung menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Dompu, sebagian besar masyarakat pun berprofesi sebagai petani jagung, baik di lahan basah maupun di lahan kering. Pemerintah Kabupaten dan masyarakatpun memiliki kepentingan yang sama yaitu saling menunjang dalam sektor ekonomi. Tentu peran pemerintah provinsi dan pusat tidak hanya menargetkan jumlah hasil panen dari dari komoditi jagung di

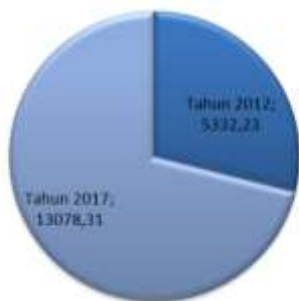
Kabupaten Dompu melainkan perlu adanya kerjasama dalam mengendalikan alih fungsi lahan yang berdampak pada degradasi lahan.



Gambar 7. Wilayah Terdampak Banjir Di Kabupaten Dompu Tahun 2012
Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 8. Wilayah Terdampak Banjir Di Kabupaten Dompu Tahun 2017
Sumber : Hasil Analisis, 2017



Gambar 9. Luas Wilayah Terdampak Banjir Di Kabupaten Dompu Tahun 2012 dan Tahun 2017
Sumber : Hasil Analisis, 2017

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat alih fungsi lahan dari tahun 2012 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan di kawasan lindung yang di peruntukan sebagai wilayah dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan serta kecenderungan pemanfaatannya sebagai hutan. kawasan lindung yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian seluas 43624,28 Ha atau meningkat 35245,83 Ha dari alih fungsi lahan di tahun 2012 seluas 8378,45 Ha.
2. Menyikapi terjadinya Alih fungsi lahan di Kabupaten Dompu yang berdampak terjadinya degradasi lahan dengan ciri perubahan penggunaan lahan dari vegetasi permanen (hutan) menjadi lahan pertanian jagung menyebabkan tanah menjadi lebih mudah terdegradasi oleh erosi tanah. Akibat degradasi oleh erosi ini dapat dirasakan dengan semakin meluasnya lahan kritis. Bencana sendiri belakang mulai terjadinya di Kabupaten Dompu dimana bencana yang mulai terasa adalah erosi yang menyebabkan banjir dari tahun 2012 hingga tahun 2017, luas wilayah banjir semakin meningkat, di tahun 2012 banjir hanya menggenangi wilayah perkotaan dengan luas 5332,23 Ha, sedangkan di tahun 2017 luas wilayah banjir meningkat menjadi 13078,31 Ha.
3. Perlu adanya evaluasi terhadap pemanfaatan ruang sesuai fungsi kawasannya. Hal paling dini dapat dilakukan dengan pengendalian ruang berupa menetapkan segera peraturan zonasi pada setiap fungsi kawasannya, memperketat perizinan pemanfaatan lahan dan pemberian sanksi sebagai wujud nyata dalam mengatasi alih fungsi lahan di Kabupaten Dompu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Aprisal, "Prediksi Erosi dan Sedimentasi pada Berbagai Penggunaan Lahan di Sub DAS Masang Bagian Hulu di Kabupaten Agam," *Jurnal Solum*, vol. 8, no. 1, pp. 11-18, 2011.
- [2] J. Sartohadi, Pengantar Geografi Tanah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [3] A. Maga, *Masyarakat Dompu Tanam Jagung di Hutan Lindung*, Mataram: Antaranews, 2011.
- [4] Junun and Ratih, "Evaluasi Potensi Degradasi Lahan Dengan Menggunakan Analisa Kemampuan Lahan Dan Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian di Kokap Kabupaten Kulonprogo," *Jurnal Forum Geografi*, vol. 22, no. 1, pp. 1-12, 2008.
- [5] Kementerian Pertanian, *Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 837 Tahun 1980 dan Nomor 683 Tahun 1981 tentang kriteria dan tata cara penetapan hutan lindung dan hutan produksi*, Jakarta: Republik Indonesia, 1981.